eJournal Ilmu Pemerintahan, 2022, 10 (4): 946-960
ISSN 2477-2458, ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2022

STRATEGI BADAN USAHA MILIK KAMPUNG (BUMK) DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA TULUNG NI LENGGO DI KAMPUNG TEMBUDAN KECAMATAN BATU PUTIH KABUPATEN BERAU

Siti Nur Rahmadani [1], Muh. Jamal, Jauchar Barlian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) dalam mengembangkan kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di kampung Tembudan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengambilan data dengan cara penelitian pustaka, observasi, interview, studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif.

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa pengembangan kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di Kampung Tembudan dilakukan mulai dari membangun sarana dan prasarana, kerja sama pembuatan paket wisata tour, meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pembuatan dan penjualan souvenir. Namun dalam pelaksanaan nya masih ada beberapa hal yang dianggap kurang memuaskan yakni kurang nya gazebo,kamar mandi, tempat berteduh dan wahana permainan yang di sediakan. Kemudian tidak ada kerja sama yang baik dengan masyarakat dalam paket wisata tour, Peningkatan skill dan ketrampilan karyawan dengan stabilnya laporan keuangan dan di lantiknya dua pemandu wisata, Bumk berkerja sama dengan Pemerintah Kampung dalam pembuatan dan penjualan souvenir dengan gantungan kunci dan kaos sablon Tulung Ni Lenggo sebagai produk yang paling banyak diminati dan produk yang kurang diminati adalah kuliner. Hal-hal seperti terdapatnya keindahan alam yang masih asri dan perhatian pemerintah daerah berau dalam menggali potensi pariwisata menjadi faktor pendukung pada hasil penelitian ini. Sedangkan terbatasnya anggaran, kurangnya SDM yang paham teknologi serta rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap potensi wisata menjadi faktor penghambat pada hasil penelitian ini.

Kata Kunci : *BUMK, Strategi,Kawasan wisata,Tulung Ni Lenggo*

[1] Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: daniimut28@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau-pulau yang kaya akan sumber daya alam yang berkapasitas tinggi dalam memajukan atau pun menumbuhkan objek wisatanya, wilayahnya yang mengandung banyak potensi wisata, budaya dan seni merupakan kekayaan berharga yang dapat dimanfaatkan secara optimal dan menyeluruh melalui pariwisata. Adanya sektor pariwisata membuka peluang baru untuk terciptanya pembangunan nasional khususnya dalam bidang ekonomi yang merupakan tujuan dan sasaran pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah signifikansi pembangunan perdesaan terletak pada tujuan utamanya untuk menjadikan perdesaan sebagai target pembangunan yang selanjutnya diharpkan mampu mampu mempersempit berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota akan dapat lebih diwujudkan.

Dalam hal ini diperlukan lembaga ekonomi yang dapat memberdayakan potensi sumber daya alam dan mendukung seluruh aktivitas-aktivitas produktif khususnya di tingkat desa yaitu dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa/Kampung (BUMDes/BUMK). BUMDes atau BUMK menjadi salah satu media untuk pembentukan lapangan kerja baru yang menguntungkan bagi masyarakat. BUMDes/BUMK hadir sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengembangan basis ekonomi di pedesaan dengan cara tidak mengintervensi penuh masyarakat melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yang didasarkan pada keinginan masyarakat desa Sehingga tidak menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan roda perekonomian di pedesaan. Berdasarkan Undang-Undang N0. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes/BUMK guna meningkatkan pendapatan asli desa. BUMDes/BUMK ini tidak dibangun atas inisiatif pemerintah pusatataupun kabupaten melainkan lahir dari pemerintah desa dan masyarakat desa itu sendiri, hal ini tentu saja harus berdasarkan potensi spesifik yang desa miliki yang dapat dikembangkan dan dibangun dengan memberdayakan masyarakat sekitar kampung/desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari desa guna memanfaatkan sumber daya alam dan manusia untuk sebesar-besarnya kepentingan masyarakat.

Kampung Tembudan di Kecamatan Batu Putih terkenal dengan objek wisata Tulung Ni Lenggo, Taman Makam Pahlawan Raja Alam, wisata mangrove Tembudan, Air Terjun Tiga Bidadari, Gua Gunung Tunggal, Danau Batu Langkup dan wisata Gua Tulung Sawang dan Gua Sawang

(http://disbudpar.beraukab.go.id, diakses 22 Desember 2019). Akan tetapi yang paling banyak terkenal dan menarik pengunjung adalah objek wisata Tulung Ni Lenggo yang dikelola langsung oleh BUMK Rindang Jaya. BUMK Rindang Jaya telah berhasil mengangkat dan memperkenalkan nama Kampung Tembudan dengan membuka kawasan wisata Tulung Ni Lenggo sebagai identitasnya.

Objek wisata baru ini pun kini menjadi salah satu tujuan wisata dan dikelola Badan Usaha Milik Kampung (BUMK). Pada tahun 2018 lalu tercatat rata-rata dalam sehari sejak lebaran hingga hari ke empat ada sekitar 2.000 pengunjung yang datang untuk mengunjungi Tulung Ni Lenggo baik itu warga tembudan dan warga dari luar tembudan dan untuk musim liburan diperkirakan mencapai 7.000 pengunjung hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena BUMDES/BUMK Tembudan sendiri baru mulai di bentuk sejak tahun 2016 di bulan November (Sumber :http://berau.prokal.com, 18 Mei 2019). Pada tahun 2018 akhir bulan Desember tercatat bahwa pendapatan terbesar mencapai Rp 12 juta sehari yang didapatkan dari retribusi karcis masuk seharga Rp5 ribu per orang. Dana tersebut dirincikan secara detail kepada pengurus kampung dan disimpan di BPD (Bankaltimtara) (Sumber :https://kaltimkece.id diakses 25 November 2019) Mengingat bahwa objek wisata Tulung Ni Lenggo merupakan penyumbang pendapatan dari BUMK Tembudan, maka dibutuhkan peran dari BUMK Tembudan sebagai salah satu pihak pembuat strategi dan sebagai pelaksana strategi dalam pengelolaan objek wisata Tulung Ni Lenggo sebab tujuan akhir BUMK sebagai alat atau media adalah sebuah modal sosial (*social capital*) yang diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memperkuat perekonomian di pedesaan. Oleh karena itu untuk menggapai tujuan dan kualifikasi tersebut di perlukan sebuaha metode stretegis dan taktis untuk mengumpulkan potensi kebutuhan pasar dan penyusunan desain kelembagaan ke dalam satu rencana. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Strategi BUMK Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tulung Ni Lenggo di Kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau".

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Menurut John A. Pearce II and Robinson, Jr (2008: 6), definisi dari strategi adalah rancangan program yang berukuran besar yang bertujuan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan dimasa depan yang dilakukan semata untuk mencapai tujuan bisnis.

Sedangkan berbeda dengan Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn (Sumantra Ghoshal: 2003) yang menyajikan dan membagi definisi starategi menjadi lima pengertian, yaitu sebagai berikut :

a. Strategi adalah rencana, sesuatu yang diranang secara sadar yang mencakup tindakan, atau pedoman yang diterapkan untuk mengahadapi suatu kondisi. Menurut definisi ini strategi memiliki dua sifat penting yaitu mereka dibuat sebelum diimplementasikan dan dikembangkan dengan penuh pertimbangan dan teraraha. Seperti sebuah rencana, strategi adalah tentang bagaimna manajer mencoba memberikan arahan organisasi dan mengaturnya pada tindakan yang telah di tentukan sebelumnya.
b. Sebagai sebagai taktik, strategi ini membawa kita ke ranah persaingan langsung yang penuh akan intimidasi dan tekanan untuk mencoba mendapatkan keuntungan dnegan cara memprovokasi.
c. Strategi sebagai model/pola juga menghadirkan konsep konvergensi yang digunakan untuk mencapai konsistensi dalam perilaku organisasi. Hal ini di perlukan agar dapat mengenali strategi yang direncanakan sehingga membuat kita mengingat dan mempertimbangkan bahwa stratei dapat muncul serta di tentukan dengan sengaja.
d. Strategi Sebagai Posisi strategi ini memungkinkan kita melihat organisasi dalam lingkungan persaingan mereka, yaitu bagaimana mereka menemukan dan melindungi posisi mereka dalam menanggapi persaingan dengan menghindari atau melemahkan saingannya.
e. Strategi Sebagai Perspektif, strategi sebagai perspektif adalah tentang bagaimana menyatukan sekelompok orang dengan menyebarkan masalah atau pengaruh yang dijadikan nilai atau norma dalam kelompoknya.

Konsep Strategi

Berdasarkan pendapat Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. (dalam Tjiptono, 2010 : 3) Konsep strategi bisa dijabarkan menurut dua perspektif yang berbeda, yaitu :

a. Dari perspektif yang ingin dilakukan oleh organisasi (*intens to do*)
   Berdasarkan perspektif ini strategi dimaknakan sebagai agenda kerja yang telah disusun untuk mencapai tujuan organisasi serta penerapan dalam misinya, sehingga para pemimpin memiliki campur tangan yang berperan besar selama merencanakan tujuan akhir organisasinya.
b. Dari perspektif apa yang pada akhirnya akan dilakukan oleh organisasi (*eventually does*)

Dalam perspektif ini, strategi didefinisikan sebagai pola respon atau tanggapan suatu organisasi terhadap lingkungannya dari waktu ke waktu. Dalam definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi meskipun strategi tersebut tidak pernah dinyatakan secara jelas ataupun di tulis secara spesifik. Pandangan ini berlaku secara pasif dan beradaptasi dengan lingkungan bila di perlukan.

Badan Usaha Milik Kampung

Dalam pasal 1 angka 6 UU Tentang Desa No.6 Tahun 2014adalah suatu badan usaha yang modal seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh desa yang berseumber dari kekayaan desa dan dipisahkan untuk pengelolaan modal, layanan jasa dan program kerja masyarakat lainnya untuk kepentingan bersama. BUMK memiliki struktur kepengurusan organisasi yang terdiri dari penasihat, pelaksana operasional, pengawas dan memakai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) dan Dana desa sebagai sumber modal utamanya.

BUMK dapat mendirikan bermacam unit-unit usaha yang disesuaikan dengan potensi sumber daya daya alam yang ada di desa ataupun kampung. Kabupaten Berau yang menggunakan istilah Kampung dalam penyebutan kata desa sehingga dalam penyebutan BUMDes beruah menjadi Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) yang memiliki makna dan tujuan yang sama seperti BUMDes. Hal ini sejalan dengan Keputusan Bupati Berau Nomor 41 Tahun 2001 Tentang Penyesuaian Peristilahan Sebutan Desa dan Kepan Desa dalam wilayah Kabupaten Berau.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 10 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa BUMK mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Mengayomi dan menjaga kelestarian usaha yang hidup dan berkembang diKampung yang bersangkutan sepanjang menjunjung kelangsungan pembangunan.
b. Merumuskan dan menetapkan ketentuan tentang tata cara berusaha.
c. Menampung hasil usaha masyarakat yaitu menangani dan menyalurkan hasil usaha yang diterima dari masyarakat kepada pengusaha atau pihak yang membutuhkan.

Pengembangan kawasan wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut J.S Badudu pengertian pengembangan adalah pembangunan, cara atau hasil pekerjaan dari mengembangkan pembangunan. Sementara itu definisi Kawasan wisata yang mengacu pada UU No. 9 Tahun 1990 adalah Kawasan khusus yang dibangun dan dicadangkan untuk pariwisata. Hal ini juga dibenarkan oleh seorang ahli yaitu Inskeep (1991:77) sebagai Kawasan yang dnegan sengaja di berikan dan dibangunkan fasilitas dan layanan yang luas (contohnya seperti hiburan/relaksasi pengalaman).

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) yang dimaksud dengan pengembangan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan atau mempromosikana tujuan wisata sedemikian rupa sehungga tujuan wisata tersebut menjadi lebih baik dan menarik dari segi lokasi dan tujuan, sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjunginya.

Dasar awal pengembangan pariwista adalah kekuatan dan kekayaan budaya,seni dan keanekaragaman alam yang ditawarkannya. Pengembangan sumber daya tersebut berpedoman pada pendekatan yang meningkatkan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk wisata dan pengembangan pemasaran pariwisata yang saat ini sering dilakukan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Suatu destinasi dapat dinilai sedang menjalankan pengembangan pariwisata apabila terlebih dahalu telah berlangsunh kegiatan pariwisata disana dan untuk meningkatkan potensi pariwisatanya pengembangan wisata haruslah direncanakan sebaik mungkin sehingga dapat menjadi lebih baik lagi. Saat ini pengembangan pariwisata difokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat, strategi ini dikenal dengan Comunnunity Based Tourism (CBT) bentuk strategi pariwista ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk membantu wisatawan meningkatkan kesadaran dan mempelajari cara hidup mereka

Komponen Dasar Parawisata

Menurut Suwantoro (1996:70), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Oka A.Yoeti (2008:77) yang juga merupakan indikator penilaian dalam melihat kegagalan atau pun keberhasilan pengembangan wisata meliputi :

a. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata adalah atraksi/keindahan wisata yang mengantarkan wisatawan kesuatu tujuan wisata.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan menuju tempat wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c.Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan didaerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut sugiyono (2011:11) adalah penelitian terhadap variabel bebas, yaitu tanpa perbandingan atau kombinasi dengan variabel lain. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang ada dilokasi penelitian (Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, 2016:44). Serta penggunaan teknik pengambilan data melalui penelitian kepustakaan, observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data yang dikemukan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dalam Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur (2016:307).

Pada tahap awal peneliti akan mengambil seorang *key informan* yaitu Ketua BUMK Rindang Jaya Kampung Tembudan dan *informan*, Staff keanggotan BUMK, Kepala Kampung, juga pengunjung dan masyarakat Kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau

Mengenai fokus penelitian ini didasarkan pada RPJMK (rencana pembangunan jangka menengah kampung) 2016-2021 kampung Tembudan yang terdiri dari :

1. Pengembangan Kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau, meliputi :
   a. Pembangunan sarana dan prasarana (Pembangunan gazebo, pembangunan kamar ganti dan toilet, pembangunan loket masuk area wisata, pembangunan loket masuk area wisata, Semenisasi dan pemasangan paving block, Penambahan sarana permainan air dan spot foto).
   b. Kerjasama pembuatan paket wisata tour
   c. Peningkatan kualitas Sumber daya manusia (Pelatihan promosi wisata, Pelatihan pembuatan pelaporan keuangan, Mengikuti pelatihan dan pemandu wisata)
   d. Pembuatan dan penjualan souvenir
2. Faktor pendukung dan penghambat atas pengembangan kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di Kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

Hasil Penelitian

Pembangunan Sarana dan Prasarana

Dalam upaya pengembangan wisata Tulung Ni Lenggo BUMK Rindang Jaya sebagai pengelola telah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai. BUMK Rindang Jaya telah membangun berbagai sarana dan prasarana inti yang menjadi poin penting dari suatu tempat wisata yaitu pembangunan homestay sebagai tempat tinggal singgah para pengunjung yang ingin bermalam atau yang datang dari daerah jauh, kamar mandi dan toilet yang layak pakai, kemudian tersedianya rumah makan atau stan jualan yang menjadi tempat pengunjung berburu kuliner selagi bersantai di telaga, loket sebagai sarana retribusi, lahan parkir yang luas dan tidak licin.

Dan adanya berbagai wahana permainan air yang bisa gunakan untuk bermain air. Akan tetapi dalam hal kuantitas sarana dan prasarana masih ada beberapa yang perlu di tambah dan di perbaiki seperti jumlah gazebo yang kurang dan tidak adanya tempat naungan berteduh ketika hari-hari ramai pengunjung seperti hari besar keaagamaan, tahun baru ataupun hari libur lainnya karena hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti pada pengunjung yang mengeluhkan jika stan jualan atau rumah makan yang ada di tempat wisata tidak bisa digunakan berteduh ketika hujan karena stan jualan masih banyak yang berupa bangunan semi permanen.

Kemudian kurangnya wahana permainana yang di sediakan juga menjadi keluhan pengunjung, wahana permainanan yang terkesan itu -itu saja membuat pengunjung bosan. Padahal pengunjung yang datang kewisata tulung ni lenggo bukan hanya mereka yang datang untuk berenang tetapi juga ada yang dtang hanya untuk bersantai bersama keluarga.

Kerja sama Pembuatan Paket Wisat Tour

Pengadaan paket wisata merupakan salah satu sarana promosi yang banyak digunakan dan dimilki oleh tempat wisata lainnya dan hal ini juga dilakukan oleh BUMK dengan memasukkan wisata TULUNG NI LEGGGO sebagai salah satu wisata yang ditawarkan, BUMK berkolaborasi bersama pokdarwis, Rute perjalanan nya mulai dari wisata susur mangrove dan fishing melalui kelompok mangrove dan kelompok nelayan kerapu, kemudian Tulung Ni Lenggo dan juga Goa kars yang di pandu langsung oleh ulayat masing-masing, akan tetapi dalam proses berjlannya paket wisata tour ini menemui hambatan yaitu tidak siapnya dari pihak travel, penginapan dan rumah makan sebagai mitra kerjasama BUMK belum bisa dan siap kita ajak kerjasama, sehingga paket wisata ini sementara di stop dan peneliti juga banyak menemukan masyarakat atau pun pengunjung yang tidak mengetahui terkait adanya informasi terkait paket wisata tour yang dimilki oleh BUMK ini.

Paket wisata tour yang merupakan kolaborasi antara BUMK Rindang Jaya dan POKDARWIS belum memberikan hasil yang efektif terhadap pengembangan wisata Tulung Ni Lenggo. Hal ini di buktikan dengan kurangnya sosialisasi BUMK Rindang Jaya dalam memperkenalkan paket wisata tour khususnya bagi masyarakat sekitar sehingga banyak pengunjung yang belum mengetahui terkait paket wisata ini.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketrampilan serta skill karyawan yang melakukan pelayanan jasa kepada pengunjung menjadi prioritas penting atas kemajuan dan pengembangan tempat wisata oleh karena itu BUMK Rindang Jaya gencar memberikan berbagai pelatihan dan training kepada karyawannya, diantaranya adalah pelatihan kepemanduan, pelatihan promosi dan pelatihan pembukuan administrasi dengan mengikuti berbagai seminar maupun training yang dibagi menjadi dua jenis pelatihan yaitu INTERNAL yang diadakan oleh BUMK sendiri maupun EKSTERNAL yang diadakan oleh dinas pariwisata, lembaga swadaya pariwisata lainnya seperti Lintas BUMK baik secara langsung atau pun online yang diadakan oleh dinas pariwisata,

lembaga swadaya pariwisata lainnya seperti Lintas BUMK baik secara langsung atau pun online.

Hal ini memiliki timbal balik terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan yang meningkat yang dibuktikan dengan terpilihnya dua orang yang di angkat menjadi tour guide khusus wisata di kampung tembudan merupakan buah hasil dari pelatihan dan training yang dilakukan dan diikuti BUMK Rindang Jaya, kemudian laporan keuangan yang sebelum nya selalu terlambat di buat karena kurang nya pengetahuan karyawan, sekarang selalu tepat waktu setelah mengikuti pelatihan yang diberikan dan pelatihan promo wisata yang sebelum nya hanya di lakukan menggunakan media sosial melalui unggahan di forum facebook, kini karyawan mulai ber inisiatif dan berinovasi dengan membuat baleho, dan video promosi youtube akan tetapi promosi yang dilakukan BUMK pada halaman sosial media saat ini semakin berkurang sehingga sampai sekarang BUMK tidak lagi rutin dalam membuat dan menyebarkan promosi wisata di sosial media selain itu BUMK juga menjadikan wisata Tulung Ni Lenggo ini sebagai tempat perayaan berbagai acara pada hari-hari nasional atau pun adat misalnya penyambutan tamu dan pesta panen dan hal ini berhasil memberikan dampak yang sangat besar meningkatnya daya tarik pengunjung.

Pembuatan dan Penjualan Souvenir

Wisata Tulung Ni Lenggo memiliki berbagai souvenir dari kaos, gantungan kunci, kuliner dan produk batik yang dibuat memanfaatkan bahan yang mudah di dapat di sekitar Kampung. Salah satunya yang paling diminati pengunjung adalah gantungan kunci berbentuk penyu dan kaos cendramata, sedangkan kain butik dan kuliner keripik singkong dan talas kurang diminati pengunjung. Dalam proses Pembuatan nya di fasilitasi oleh pemerintah kampung dengan menyediakan alat dan alhi kerajinan yang di ikuti oleh karyawan atau pun masyarakat. Sedangkan dalam proses penjualan nya dilakukan dengan menampung semua produk yang di hasilkan outlet di TBD store dan kerja sama dengan UMKM berau misalnya dengan pameran dan penitipan produk lintas BUMK, akan tetapi hal ini belum efektif dalam upaya pengembangan wisata Tulung Ni Lenggo terbukti dengan kurang lakunya keripik singkong/talas dan kain batik yang dihasilkan.

Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tulung Ni Lenggo

Faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di Kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau

yaitu seperti memiliki keindahan alam yang sangat alami dan masih asri, di kelilingi tumbuhan pohon yang menjadi tempat tinggal binatang yang terjaga, bisa menjadi tempat terapi ikan dan banyak potensi wisata budaya karena setiap tahun diadakan festival dengan banyak lomba, penyuguhan tarian tradisional dan acara adat setempat yang bisa disaksikan dan diikuti.

Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tulung Ni Lenggo

Faktor penghambat dalam pengembangan Kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di Kampung Tembudan yaitu terbatasnya anggaran yang dimiliki, kurangnya ketrampilan krayawan dalam menggunakan teknologi sehingga tidak dapat memanfaatkan media sosial secara luas sebagai sarana promosi dan juga kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulann

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembangunan Sarana dan Prasarana sudah lengkap dan cukup memadai. Walaupun jumlah gazebo dan kamar mandi yang perlu ditambah, perbaikan beberapa stan jualan dan wahana permainan jumlahnya masih kurang.
2. Kerja sama Pembuatan paket wisata Tour belum memberikan hasil yang efektif terhadap pengembangan wisata Tulung Ni Lenggo. Hal ini di karenakan paket wisata tour yang dijalankan belum memiliki kerja sama yang baik dengan masyarakat.
3. Program dalam meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (SDM) telah dilakukan serta berhasil meningkatkan skill dan ketrampilan karyawannya dilihat dari di lantiknya dua pemandu wisata, dengan stabilnya pengumpulan laporan tahunan/bulanan dan promosi wisata yang bervariasi.
4. Pembuatan dan penjualan souvenir dilakukan dengan kerjasama antara BUMK dengan pemerintah kampung dengan produk yang banyak diminati adalah gantungan kunci dan kaos sablon Tulung Ni Lenggo sedangkan produk yang kurang diminati adalah kuliner.
5. Faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di Kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau yaitu seperti memiliki keindahan alam yang sangat alami dan masih asri, di kelilingi tumbuhan pohon yang menjadi tempat tinggal binatang yang

terjaga, bisa menjadi tempat terapi ikan dan banyak potensi wisata budaya karena setiap tahun diadakan festival dengan banyak lomba, penyuguhan tarian tradisional dan acara adat setempat yang bisa disaksikan dan diikuti.

6. Faktor penghambat dalam pengembangan Kawasan wisata Tulung Ni Lenggo di Kampung Tembudan yaitu terbatasnya anggaran yang dimiliki, kurangnya ketrampilan krayawan dalam menggunakan teknologi sehingga tidak dapat memanfaatkan media sosial secara luas sebagai sarana promosi dan juga kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar

Saran

1. perlu ada penambahan gazebo, kamar mandi, pengatapan stan jualan serta pengembangan terhadap aktivitas wisata tambahan yang dapat dimainkan/dinikmati wisatawan saat mengunjungi wisata Tulung Ni Lenggo sehingga dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan/pengunjung dengan membuat atraksi buatan lainnya seperti wilayah Camping ground sehingga dapat memanfaatkan luasnya wilayah.
2. Perlunya sosialisasi peranan dan manfaatnya bagi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata disekitarnya agar terjalin rasa kepercayaan dan masyarakat tertarik untuk bermitra.
3. Perlunya BUMK menciptakan media pemasaran berbentuk digital seperti situs web (Misalnya website BUMK atau Akun Instagram) yang dapat memudahkan penduduk kampung dan orang-orang di daerah lain untuk belajar dan mengetahui tentang produk jasa dan souvenir yang ditawrkan serta dimiliki dari BUMK Kampung Tembudan.
4. Perlunya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki ketrampilan ahli di bidang teknologi agar dapat membuat konten promosi dengan memanfaatkan media sosial yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk pengembangan BUMK kampung Tembudan.
5. Sebaiknya pemerintah Provinsi bersama pemerintah Kabupaten bekerjasama untuk meningkatkan anggaran yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan destinasi wisata. selain itu pemerintah Kampung dan BUMK sebagai satuan kerja pengelola wisata Tulung Ni Lenggo diharapakan dapat berusaha meningkatkan anggaran pendapatan melalui dari penghasilan seperti tiket, sewa perahu, dan lain-lain selain mengharapkan dana dari anggaran desa.

6. Pembinaan secara intensif kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan penanaman prinsip sapta pesona dengan melibatkan kelompok swadaya masyarakat untuk mendukung pengembangan wisata pedesaan/kampung. Misalnya dengan mendatangkan dari kelompok bidang usaha jasa boga, homestay ataupun souvenir/cenderamata.
7. Menyelenggarakan pelatihan sadar wisata bagi masyarakat kampung dengan membagikan informasi dasar pariwisata dan sapta pesona untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi wisatawan atau pengunjung.
8. Menyampaikan bimbingan dan penjelasan bagi masyarakat terutama yang berdomisili didekat lokasi wisata tentang pentingnya peran masyarakat terhadap pariwisata dan manfaat pembangunan desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Daftar Pustaka

Almanshur, Fauzan dan M. Djunaidy Ghony. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Barreto,M., Giantari, I.G.A. 2015. ”Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”. E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 4(11): 779.

Inskeep Edward (1991). Tourism and Planning An Integrated And Sunstaintable Development Approach. New York : Van Norstand Reinhold

Mintzberg, Henry, Jhoseph Lampel, James B. Quinn dan Sumantra Ghoshal. (2003). The strategy process: conceptes, contexts, cases. 4th edition. Person educatin, essex.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Suwantoro, Gamal, 1997. Dasar Dasar Pariwisata. Yogyakarta

Stoner, James A.F, Freeman, R. Edward, Gilbert JR, Daniel. R. (2005), Manajemen, Jilid I, PT. Bhuana Ilmu populer

Tjiptono, Fandy. 2010, Strategi Pemasaran, Edisi 2, Yogyakarta : Andi Offset

Pearce, John A.II dan Richard B. Robinson, Jr. (2008). Manajemen Strategi

– Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat

Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Jurnal dan Skripsi :

Hidayat, Marceila. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Obyek Wisata (Suti Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat).* Politeknik Negeri Bandung. Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. I, No. 1, 2011.

Herpiana Ayuk, Yuspika. 2018. *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Prigi Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Ekomomi Syariah. UIN SATU Tulungagung. http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/21842.

Ian, Asriandy. 2016. *Strategi Pengembangan Oyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Banteng*. Administrasi Negara. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Ihsan, Ahmad Nur. *Analisis Pengelolan BUMDes Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep*. Departeman Ilmu Politik dan Pemerintahan. Universitas Diponegoro. Semarang. http://www.fisip.undip.ac.id email: **fisip@undip.ac.id**.

Karlina, Ayu . 2019. *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan.

Nurfadillah, Afsari Khairunisa. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran)*. Adminstrasi Negara. Universitas Lampung.

Dokumen-dokumen :

Peraturan Pemerintah No 10 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Bumk

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang

Desa Profil Kampung Tembudan tahun 2019

Sumber internet :

Berau sudah memiliki 84 Badan Usaha Milik Kampung dalam https://www.niaga.asia/berau-sudah-memiliki-84-badan-usaha-milik-kampung/ (Diakses tanggal 22 Desember 2019)

http://disbudpar.beraukab.go.id, diakses 22 Desember 2019

Jelajah Berau Pesisir bersama Bankaltimtara-2: Jalan Berat ke Surga Kepingan Karst dalam https://kaltimkece.id/warta/lingkungan/jelajah-berau-pesisir-bersama-bankaltimtara-2-jalan-berat-ke-surga-kepingan-karst (Diakses tanggal 25 November 2019)

Pengelolaan objek wisata Tulung Ni Lenggo di apresiasi dalam https://berau.prokal.co/read/news/57183-pengelolaan-objek-wisata-tulung-ni-lenggo-diapresiasi.html (Diakses tenggal 18 Mei 2019)

TulungNiLenggoMakin Ramai dalam https://berau.prokal.co/read/news/55835-tulung-ni-lenggo-makin-ramai.html (Diakses tanggal 22 Desember 2019)